



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1606 - 1613

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Hasil Belajar Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV

Anisya Kinanti^{1✉}, Sintia Farma², Sabila Nurfaidah³

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: anisakinanti10@gmail.com¹, sintiafarma815@gmail.com², sabilanurfaidah1903@gmail.com³

Abstrak

Pemahaman konsep bangun datar merupakan kompetensi dasar yang penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di tiga sekolah dasar di Kota Sawahlunto, yaitu SDN 13 Pasar Remaja, SDN 10 Tanah Lapang, dan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 64 siswa. Data diperoleh melalui dokumentasi hasil penilaian harian dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di SDN 13 Pasar Remaja mencapai 89,17 dengan ketuntasan 95,83%, SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah sebesar 83,33 dengan ketuntasan 86,67%, dan SDN 10 Tanah Lapang sebesar 80,28 dengan ketuntasan 100%. Secara umum, hasil belajar berada pada kategori baik, meskipun siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep luas, keliling bangun datar, dan penyelesaian soal cerita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pemahaman konsep, strategi pembelajaran guru, dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi, media konkret, dan program remedial berkelanjutan direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, bangun datar, matematika, sekolah dasar, pembelajaran matematika

Abstract

Understanding plane geometry concepts is a fundamental competency in elementary mathematics education. This study aimed to analyze fourth-grade students' mathematics learning outcomes on plane geometry topics in three elementary schools in Sawahlunto City: SDN 13 Pasar Remaja, SDN 10 Tanah Lapang, and SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. A qualitative descriptive approach was employed involving 64 students. Data were collected through documentation of students' daily assessment results and analyzed using descriptive analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the average mathematics achievement reached 89.17 with a mastery rate of 95.83% at SDN 13 Pasar Remaja, 83.33 with 86.67% mastery at SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah, and 80.28 with 100% mastery at SDN 10 Tanah Lapang. Overall, students' learning outcomes were categorized as good, although difficulties remained in understanding the concepts of area and perimeter and in solving word problems. The study found that learning outcomes were influenced by students' conceptual understanding, instructional strategies, and the use of learning media. Therefore, differentiated instruction, concrete learning media, and continuous remedial programs are recommended to improve mathematics learning outcomes in elementary schools.

Keywords: learning outcomes, plane figures, mathematics, elementary school, mathematics learning

Copyright (c) 2026 Anisya Kinanti, Sintia Farma, Sabila Nurfaidah

✉ Corresponding author :

Email : anisakinanti10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12635>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta memiliki keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu yang mempelajari bilangan dan operasi hitung, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan objektif dalam mengambil keputusan (Uno, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Susanto, 2022).

Salah satu ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah geometri, khususnya materi bangun datar yang dipelajari pada kelas IV. Materi ini tidak hanya mencakup penguasaan konsep mengenai bentuk, sifat, luas, dan keliling bangun dua dimensi, tetapi juga menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan spasial, penalaran matematis, literasi matematika, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep bangun datar berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi geometri pada jenjang berikutnya. Sebaliknya, rendahnya pemahaman konsep geometri akan berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menentukan sifat bangun datar, memilih rumus yang tepat, menyelesaikan soal kontekstual, serta mengembangkan kemampuan berpikir matematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bangun datar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dirancang guru.

Dalam lima tahun terakhir, penelitian mengenai pembelajaran geometri mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai penelitian melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret maupun digital mampu meningkatkan pemahaman konsep geometri peserta didik. Penggunaan Geoboard terbukti meningkatkan kemampuan memahami konsep luas dan keliling bangun datar (S. Yoyana et al., 2025), sedangkan penggunaan media manipulatif seperti Tangram mampu meningkatkan kemampuan spasial dan pemahaman bentuk geometri (Wulandari, D. & Sari, 2022). Penelitian (Hidayat, A., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik (Aulia, N. & Pratiwi, 2021). Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran, seperti GeoGebra, Smart Board, dan media digital interaktif mampu meningkatkan visualisasi konsep geometri, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar matematika (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

Meskipun berbagai penelitian tersebut berhasil membuktikan efektivitas model pembelajaran, media pembelajaran, maupun perangkat pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar matematika, sebagian besar penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengujian efektivitas model atau media pembelajaran tertentu dibandingkan menganalisis kondisi nyata hasil belajar peserta didik berdasarkan data autentik penilaian harian. Kedua, penelitian umumnya dilakukan hanya pada satu sekolah atau satu kelas sehingga belum memberikan gambaran mengenai variasi hasil belajar pada sekolah yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda. Ketiga, penelitian terdahulu belum banyak mengaitkan capaian hasil belajar siswa dengan praktik pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian,

masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai analisis hasil belajar matematika yang tidak hanya mendeskripsikan tingkat pencapaian peserta didik, tetapi juga membandingkan karakteristik hasil belajar antar sekolah serta menghubungkannya dengan praktik pembelajaran yang diterapkan guru.

Kesenjangan penelitian tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan di tiga sekolah dasar di Kota Sawahlunto, yaitu SDN 13 Pasar Remaja, SDN 10 Tanah Lapang, dan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Hasil dokumentasi penilaian harian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada materi bangun datar memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap sekolah. SDN 13 Pasar Remaja yang terdiri atas 23 peserta didik memperoleh rata-rata nilai 89,17, dengan 22 peserta didik mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 95,65%. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran didukung oleh penggunaan Smart Board, media konkret, pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sementara itu, SDN 10 Tanah Lapang yang terdiri atas 25 peserta didik memperoleh rata-rata nilai 80,28 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, di mana seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan. Capaian tersebut didukung oleh pemberian latihan secara rutin, penguatan konsep dasar, penggunaan media konkret berupa Tangram dan Geoboard, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang membantu peserta didik memahami konsep bangun datar secara lebih bermakna. Berbeda dengan kedua sekolah tersebut, SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah yang terdiri atas 15 peserta didik memperoleh rata-rata nilai 83,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,67%, di mana 13 peserta didik telah mencapai ketuntasan dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi metode ceramah dengan penggunaan media berupa gambar bangun datar sehingga keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman konsep belum optimal. Perbedaan karakteristik hasil belajar pada ketiga sekolah tersebut mengindikasikan bahwa capaian belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas praktik pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap hasil penilaian harian autentik siswa kelas IV pada materi bangun datar di tiga sekolah dasar yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menguji efektivitas model pembelajaran atau media pembelajaran pada satu kelas, penelitian ini membandingkan karakteristik hasil belajar antar sekolah, mengidentifikasi pola capaian hasil belajar pada masing-masing sekolah, serta mengaitkan capaian hasil belajar tersebut dengan praktik pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang diterapkan di setiap sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan antara praktik pembelajaran dan hasil belajar matematika pada materi bangun datar di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV di tiga sekolah dasar Kota Sawahlunto, membandingkan karakteristik hasil belajar antar sekolah, mengidentifikasi pola capaian hasil belajar yang muncul pada masing-masing sekolah, serta mengkaji keterkaitan antara hasil belajar dengan praktik pembelajaran yang diterapkan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, berdiferensiasi, dan berpusat pada peserta didik, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika pada konteks sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar berdasarkan data numerik berupa hasil penilaian

harian. Data kuantitatif tersebut didukung oleh hasil observasi pembelajaran untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di tiga sekolah dasar di Kota Sawahlunto, yaitu SDN 13 Pasar Remaja, SDN 10 Tanah Lapang, dan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Subjek penelitian berjumlah 63 siswa kelas IV, yang terdiri atas 23 siswa dari SDN 13 Pasar Remaja, 25 siswa dari SDN 10 Tanah Lapang, dan 15 siswa dari SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap persiapan dengan melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah; (2) tahap pengumpulan data melalui dokumentasi hasil penilaian harian siswa dan observasi proses pembelajaran; (3) tahap analisis data dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap sekolah; dan (4) tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan temuan observasi.

Penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, penggunaan media, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil penilaian harian siswa pada materi bangun datar.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Data yang Diperoleh
Observasi	Lembar observasi	Strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa
Dokumentasi	Lembar dokumentasi	Nilai penilaian harian, jumlah siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, persentase ketuntasan

Tabel 2. Rubrik Observasi

Aspek	Indikator	Kategori
Strategi pembelajaran	Menggunakan model pembelajaran inovatif	Sangat Baik
Media pembelajaran	Menggunakan media konkret/digital	Sangat Baik
Aktivitas siswa	≥80% siswa aktif	Sangat Baik
	61–80% siswa aktif	Baik
	41–60% siswa aktif	Cukup
	≤40% siswa aktif	Kurang
Penguatan konsep	Guru memberikan penguatan konsep	Sangat Baik

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi hasil penilaian harian siswa. Observasi dilakukan menggunakan pedoman yang sama pada ketiga sekolah, sedangkan dokumentasi diperoleh langsung dari guru kelas IV sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, dan persentase ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$P = n / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengaitkan hasil observasi pembelajaran di masing-masing sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis data hasil penilaian harian siswa kelas IV pada materi bangun datar di tiga sekolah dasar Kota Sawahlunto, yaitu SDN 13 Pasar Remaja, SDN 10 Tanah Lapang, dan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Analisis dilakukan terhadap 63 siswa, yang terdiri atas 23 siswa dari SDN 13 Pasar Remaja, 25 siswa dari SDN 10 Tanah Lapang, dan 15 siswa dari SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Indikator yang dianalisis meliputi jumlah siswa, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, serta persentase ketuntasan belajar.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Bangun Data

Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
SDN 13 Pasar Remaja	23	89,17	100	60	22	95,65%
SDN 10 Tanah Lapang	25	80,28	94	75	25	100%
SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah	15	83,33	100	30	13	86,67%

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa pada materi bangun datar menunjukkan adanya variasi capaian pada ketiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. SDN 13 Pasar Remaja memperoleh rata-rata nilai tertinggi sebesar 89,17 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 60. Dari 23 siswa yang mengikuti penilaian harian, sebanyak 22 siswa telah mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan mencapai 95,65%, sedangkan satu siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

SDN 10 Tanah Lapang memperoleh rata-rata nilai 80,28, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 75. Meskipun rata-rata nilai lebih rendah dibandingkan SDN 13 Pasar Remaja, seluruh 25 siswa telah mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan mencapai 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi bangun datar.

Sementara itu, SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah memperoleh rata-rata nilai 83,33, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Sebanyak 13 dari 15 siswa telah mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan sebesar 86,67%, sedangkan dua siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Rentang nilai yang cukup lebar menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar.

Secara keseluruhan, ketiga sekolah menunjukkan capaian hasil belajar yang tergolong baik karena persentase ketuntasan belajar berada di atas 85%. Namun demikian, terdapat perbedaan karakteristik capaian hasil belajar pada masing-masing sekolah. SDN 13 Pasar Remaja memiliki rata-rata nilai tertinggi, SDN 10 Tanah Lapang menunjukkan ketuntasan belajar yang mencapai 100%, sedangkan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah masih memperlihatkan variasi kemampuan belajar yang cukup besar antar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat ketuntasan relatif tinggi, karakteristik hasil belajar pada masing-masing sekolah memiliki perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut berdasarkan praktik pembelajaran yang diterapkan guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan capaian hasil belajar siswa pada materi bangun datar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan praktik pembelajaran yang diterapkan guru di masing-masing sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan capaian hasil belajar yang lebih tinggi cenderung menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa

(student-centered learning), memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang aktif. Sebaliknya, sekolah yang masih menerapkan pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered learning) menunjukkan variasi hasil belajaryang lebih besar dan masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan pengalaman yang bermakna (Bruner, 1966; Vygotsky, 1978).

Pada SDN 13 Pasar Remaja, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Guru juga memanfaatkan Smart Board serta media konkret yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sarana untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk sederhana yang berkaitan dengan konsep geometri. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut (Tomlinson, 2021), pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Hidayat, A., 2023), dan (Marlina, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika karena memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai kebutuhannya.

Selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan model Problem Based Learning dan Project Based Learning juga memberikan kontribusi terhadap tingginya hasil belajar siswa di SDN 13 Pasar Remaja. Pada model PBL, siswa didorong untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berkembang secara optimal. Sementara itu, melalui PjBL siswa memperoleh kesempatan untuk menghasilkan produk sederhana yang berkaitan dengan bangun datar sehingga konsep luas, keliling, dan sifat-sifat bangun datar tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil (Sari, D., 2023) dan (Aulia, N. & Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa model PBL dan PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, kreativitas, dan hasil belajar siswa sekolah dasar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berbeda dengan SDN 13 Pasar Remaja, SDN 10 Tanah Lapang memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten memberikan latihan soal, penguatan konsep dasar, serta menggunakan Tangram dan Geoboard sebagai media manipulatif dalam pembelajaran bangun datar. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami hubungan antarbangun datar secara visual sehingga siswa lebih mudah membedakan bentuk, sifat, luas, dan keliling setiap bangun. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila konsep abstrak disajikan melalui pengalaman nyata.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media manipulatif mampu meningkatkan hasil belajar geometri. Penelitian (S. . S. Yoyana, 2024) membuktikan bahwa penggunaan Geoboard meningkatkan pemahaman konsep luas dan keliling bangun datar secara signifikan. Penelitian (Wulandari, R., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan kemampuan spasial siswa sekolah dasar. Demikian, capaian ketuntasan belajar sebesar 100% pada SDN 10 Tanah Lapang tidak terlepas dari konsistensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Sementara itu, hasil observasi di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media berupa gambar bangun datar pada buku maupun papan tulis. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, masih terdapat dua siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi secara langsung berpotensi

menyebabkan rendahnya pemahaman konsep geometri. Menurut teori konstruktivisme, konsep matematika tidak dapat diperoleh hanya melalui pemberian informasi oleh guru, tetapi harus dibangun melalui aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif (Vygotsky, 1978). Ketika siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami asal-usul konsepnya, maka kemungkinan terjadinya miskonsepsi akan semakin besar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kesalahan siswa dalam materi bangun datar umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan membedakan konsep luas dan keliling. Selain itu, penelitian Aras et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita geometri akibat rendahnya kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah. OECD (2023) melalui hasil PISA juga menegaskan bahwa kemampuan literasi matematika siswa akan berkembang apabila pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan media konkret dan aktivitas eksploratif menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas praktik pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan capaian hasil belajar siswa. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan media konkret, serta mengintegrasikan model pembelajaran inovatif menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hattie (2023) yang menyatakan bahwa kualitas guru dan strategi pembelajaran merupakan faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun datar tidak cukup dilakukan melalui pemberian latihan soal semata, tetapi juga memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa membangun konsep secara aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitifnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi bangun datar di tiga sekolah dasar Kota Sawahlunto secara umum berada pada kategori baik, meskipun terdapat perbedaan karakteristik capaian pada setiap sekolah. SDN 10 Tanah Lapang menunjukkan persentase ketuntasan belajar tertinggi (100%), SDN 13 Pasar Remaja memperoleh rata-rata nilai tertinggi (89,17), sedangkan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah masih menunjukkan variasi hasil belajar dengan dua siswa belum mencapai ketuntasan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga berkaitan dengan kualitas praktik pembelajaran yang diterapkan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), serta pemanfaatan media konkret seperti Smart Board, Tangram, dan Geoboard terbukti mendukung pemahaman konsep bangun datar dan meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas cenderung menghasilkan variasi kemampuan belajar yang lebih besar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian analisis komparatif hasil penilaian harian autentik dari tiga sekolah dasar yang tidak hanya menggambarkan capaian hasil belajar siswa, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik pembelajaran yang diterapkan guru. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen, serta mengkaji faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, literasi matematis, kemampuan spasial, dan kompetensi guru agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. & Pratiwi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(3), 85–97.
- Hidayat, A., et al. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3121–3132.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Marlina. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Deepublish.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Sari, D., et al. (2023). Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3).
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (ASCD (ed.); 3rd ed.).
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (1 (ed.)). Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, D. & Sari, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 77–89.
- Wulandari, R., et al. (2023). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4).
- Yoyana, S. . S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Geoboard terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(2), 360–368. <https://doi.org/10.21831/jpms.v13i2.87825>
- Yoyana, S., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *The Effect of Using Geoboard Media on Students ' Mathematics Learning Outcomes in Plane Geometry Material*. 13(2), 360–368.